

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan unsur penting dalam memajukan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan berkembang menjadi individu yang berkualitas. Dengan demikian, sistem pendidikan yang efektif akan melahirkan generasi yang cerdas serta mampu berkompetensi di bidangnya masing-masing.

Salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam pendidikan adalah matematika. Matematika memiliki cakupan yang sudah mendunia. Eksistensinya di dunia ini sangatlah besar dan terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia,

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.

sehingga setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari matematika.<sup>2</sup> Dalam sistem pendidikan Indonesia, matematika diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Persepsi ini kerap menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebaiknya berpusat pada peserta didik agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan matematika turut berkontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Melalui pembelajaran matematika, peserta didik tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga dibentuk sikap dan keterampilan yang menunjang kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yang menekankan agar peserta didik mampu: (1) memahami dan mengaitkan konsep matematika serta mengaplikasikannya secara tepat dan efisien dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran untuk mengenali pola, membuat generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan gagasan matematika; (3) memecahkan masalah melalui pemahaman, perancangan,

---

<sup>2</sup> Zulfa Hamidatul Mufarida dkk., “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Paccinongan Unggulan,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 3 (2024): 805.

<sup>3</sup> Kristina Gita Permatasari, “Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar / Madrasah IbtidaiyaH,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 70–71.

<sup>4</sup> Marianus Ardin Suryanto dkk., “Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Menyelesaikan Masalah Kontekstual Materi Peluang,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 36.

<sup>5</sup> Ibid.

penyelesaian, dan interpretasi model matematika; (4) mengkomunikasikan ide dengan simbol, tabel, diagram, atau neraca untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai adanya pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet, rasa ingin tahu, dan percaya diri dalam pemecahan masalah yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang-lambang serta rumus.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan, hasil belajar peserta didik digunakan sebagai indikator utama dalam menilai penguasaan materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pemahaman konsep sangat diperlukan.<sup>7</sup> Pemahaman konsep menjadi aspek yang penting dalam kegiatan belajar serta dalam menyelesaikan berbagai masalah, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Selain itu, model pembelajaran yang digunakan pendidik juga berpengaruh besar terhadap pencapaian belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai serta penggunaan media yang kurang efektif dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik adalah model *problem based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik

---

<sup>6</sup> Martua Manullang, "Manajemen Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 12, no. 1 (2017).

<sup>7</sup> Putri Maisyarah Ammy, *Strategi Pembelajaran Matematika* (UMSU PRESS, 2023).

<sup>8</sup> Nurul Fitri Shofiah dkk., "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring Dengan Aplikasi Whatsapp," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2021): 2684, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.907>.

berpartisipasi secara aktif dan terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar.<sup>9</sup> Model ini mengutamakan pembelajaran yang bersifat aktif, bekerja sama, serta mendorong penerapan pengetahuan dalam situasi nyata sehari-hari.<sup>10</sup> Dengan demikian, peserta didik dapat membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemandirian dan percaya diri, serta menggunakan kemampuan tersebut untuk memecahkan persoalan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi aspek penting yang memengaruhi jalannya proses belajar. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Alat pendukung pembelajaran perlu dirancang secara kreatif agar mampu menarik minat peserta didik serta meningkatkan efektivitas proses belajar.<sup>12</sup> Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang mencakup materi, rangkuman, dan petunjuk pengerjaan tugas yang dirancang berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dicapai peserta didik.<sup>13</sup> LKPD dirancang untuk mempermudah

---

<sup>9</sup> Faizatul Munawwaroh, *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, 2024.

<sup>10</sup> Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti, "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1349–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>.

<sup>11</sup> Tri Fadhilah Ninda dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Utilizing Power Point Media on the Students' Physics Learning Achievement at VIII Grade of MTs," *Lambda Journal, Lembaga "Bale Literasi 2 2022*, no. 1 (t.t.): 7.

<sup>12</sup> Yeni Mardianti, Esti Untari, dan Ferril Irham Muzaki, "Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Permainan Edukatif Terintegrasi Karakter Kreatif pada Muatan IPA Kelas IV SD," *Metodik Didaktik* 18, no. 1 (31 Juli 2022): 10–21, <https://doi.org/10.17509/md.v18i1.35244>.

<sup>13</sup> Hasanah dan Nurdiana Siregar, "Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Metode Proyek pada Guru-Guru SDN No 106193 Bakaran Batu," *Journal of Social*

peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materi, serta melatih keterampilan berpikir melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.<sup>14</sup> LKPD memiliki tujuan dan fungsi utama yaitu untuk mempermudah dan untuk mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam mengembangkan LKPD, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Menurut Trianto, terdapat tiga syarat, diantaranya: (1) syarat pedagogis, yakni syarat yang berhubungan dengan proses pembelajaran; (2) syarat konstruksi, yakni syarat yang berhubungan dengan Bahasa; (3) syarat teknis, yakni syarat yang berhubungan dengan penataan tampilan LKPD yang menekankan pada penataan gambar dan tulisan.<sup>16</sup> Berdasarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, kriteria LKPD yang baik adalah LKPD yang bisa membuat proses belajar mengajar aktif, seperti adanya kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan baik secara mandiri maupun kelompok sehingga tercipta suasana belajar aktif, bukan kumpulan-kumpulan soal yang wajib peserta didik selesaikan.<sup>17</sup>

LKPD memiliki banyak kelebihan, antara lain sebagai media belajar mandiri yang praktis dan efektif, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta menyajikan materi secara ringkas namun lengkap. LKPD juga membuat pembelajaran lebih

---

*Responsibility Projects by Higher Education Forum* 3, no. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i2.2762>.

<sup>14</sup> Lia Hariski Rahmawati dan Siti Sri Wulandari, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–15, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>.

<sup>15</sup> Fillah Attaqi.ZA, "Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-nilai Islami terhadap Karakter dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah," t.t.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Hani Ervina Pansa dkk., "Pengembangan LKPD dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung*, t.t.

bervariasi, dapat menggantikan media lain, dan tidak memerlukan listrik sehingga bisa diakses di mana saja.<sup>18</sup> Selain itu, LKPD memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, mengarahkan peserta didik memahami konsep melalui kegiatan kelompok atau individu, serta memantau pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.<sup>19</sup>

Di antara materi matematika, rasio sering menjadi bagian yang dianggap sulit oleh peserta didik. Materi tersebut memiliki peran penting karena sangat berkaitan dengan berbagai aktivitas sehari-hari. Dalam materi tersebut peserta didik memerlukan pemahaman konsep yang baik agar mereka dapat membedakan secara tepat antara perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.<sup>20</sup> Kesulitan ini seringkali berujung pada kesalahan prosedur dan miskonsepsi saat menyelesaikan soal. Selain itu, kesulitan yang paling dominan dialami peserta didik adalah dalam memecahkan soal cerita yang memerlukan kemampuan untuk membuat model matematika atau menentukan strategi yang tepat dari masalah kontekstual ke dalam bentuk perbandingan.<sup>21</sup> Sehingga, pembelajaran berbasis masalah dianggap sangat efektif untuk membantu peserta didik memahami materi rasio karena berkaitan

---

<sup>18</sup> Nadiyah Khairiyah dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 6 (2024): 58–74, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1279>.

<sup>19</sup> Astuti Astuti, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1011–24, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.573>.

<sup>20</sup> Kholifatul Nuraida, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Rasio atau Perbandingan Kelas VII di SMP Sains Miftahul Huda Nganjuk Tahun Pelajaran,” *Dharma Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 30–39, <https://doi.org/10.69866/dp.v18i1.480>.

<sup>21</sup> Cahya Kesya Br Limbong, “Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep, Prinsip, dan Prosedur Siswa pada Materi Perbandingan,” *Journal of Student Research* 2, no. 2 (2024): 17–30, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2702>.

dengan kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Blitar yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran matematika di sekolah ini biasanya dimulai dengan guru memberikan penjelasan dan contoh soal kepada peserta didik yang kemudian mendengarkan dengan seksama. Setelah itu, peserta didik diberi latihan soal yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, terlihat beberapa karakter peserta didik yang menunjukkan tanda kebosanan, seperti tidak menyimak dan berbicara sendiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan penjelasan terbatas di papan tulis. Materi yang disampaikan sangat sedikit dan tidak ada bahan ajar tambahan, sehingga banyak peserta didik kebingungan saat diberikan tugas. Sebagian dari mereka bahkan memilih tidak mengerjakan atau mencontek. Hasil belajar matematika peserta didik juga menunjukkan nilai yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan di MTsN 3 Blitar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada materi rasio di MTsN 3 Blitar disebabkan oleh kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dengan demikian, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta

---

<sup>22</sup> Nur Hadi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Rasio melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI SD,” *Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 3 (2025): 10–16, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1761>.

Didik terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Rasio Kelas VII di MTsN 3 Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi rasio.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang efektif dalam pembelajaran matematika mengakibatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi rasio tergolong rendah.

### **2. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Blitar pada kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 pada materi rasio.
- b. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep pada materi rasio.
- c. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi rasio. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep rasio.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep pada materi rasio kelas VII di MTsN 3 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTsN 3 Blitar pada materi rasio?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang tercantum di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep pada materi rasio kelas VII di MTsN 3 Blitar.
2. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep pada materi rasio kelas VII di MTsN 3 Blitar.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan, khususnya untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam konteks pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang didukung oleh LKPD, serta mengukur sejauh mana pengaruh model tersebut terhadap pemahaman peserta didik.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh LKPD, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika saat mengerjakan soal-soal terkait materi rasio. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat membuat peserta didik lebih teliti, menumbuhkan minat belajar matematika, memperbaiki kemampuan peserta didik, serta memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

### b. Bagi Guru

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh LKPD dapat menjadi alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik saat mengerjakan soal pada materi rasio.

c. Bagi Sekolah

Setelah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh LKPD terbukti berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik, pihak sekolah dapat mengimplementasikan model tersebut dalam setiap proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang strategi pembelajaran dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran, serta dapat mengetahui secara nyata tentang penerapan model pembelajaran. Khususnya, melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh LKPD dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi aspek-aspek berikut:

1. Subjek Penelitian: peserta didik kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di MTsN 3 Blitar.
2. Materi Penelitian: materi rasio.
3. Variabel Penelitian:
  - a. Variabel Independen: model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
  - b. Variabel Dependen: pemahaman konsep peserta didik pada materi rasio.

4. Lokasi Penelitian: MTsN 3 Blitar.
5. Fokus Penelitian: pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi rasio. Kemampuan pemahaman konsep yang diukur meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep rasio.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan model PBL dengan LKPD untuk meningkatkan pemahaman konsep rasio pada peserta didik kelas VII di MTsN 3 Blitar.

#### **G. Penegasan Variabel**

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang keliru terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan serta penjelasan mengenai beberapa istilah yang relevan, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Konseptual
  - a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang berhubungan dengan situasi nyata, melibatkan kerja kelompok secara aktif, mendorong siswa merumuskan masalah dan mengenali kekurangan pengetahuan mereka, serta menuntut peserta didik untuk mempelajari secara mandiri materi yang diperlukan guna memecahkan masalah tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ihsan Utama Kusasih dan Dzaky Satria, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, 02, no. 02 (2024).

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah kumpulan lembar kerja yang berisi tugas dan harus diselesaikan oleh peserta didik. Setiap lembar kegiatan umumnya memuat instruksi atau langkah-langkah penyelesaian yang disusun berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai.<sup>24</sup>

c. Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna atau arti suatu hal setelah hal tersebut dipelajari, tidak hanya sebatas mengingat, tetapi juga memahami informasi yang diperoleh.<sup>25</sup> Konsep merupakan gagasan yang bersifat abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasikan serta memahami objek atau peristiwa tertentu.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran matematika, konsep dipahami sebagai ide abstrak yang diperoleh siswa melalui proses belajar dan pengalaman. Konsep juga merupakan dasar berpikir yang penting dalam mempelajari dan memahami prinsip-prinsip matematika.<sup>27</sup>

Dengan demikian, pemahaman konsep adalah kemampuan memahami sesuatu dan mampu mengutarakan kembali menggunakan kalimat sendiri dan mengimplementasikannya pada pembelajaran matematika.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Hasanah dan Siregar, "Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Metode Proyek pada Guru-Guru SDN No 106193 Bakaran Batu."

<sup>25</sup> Anita Febriyanti dan Arif Rahman Hakim, *Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*, 2022.

<sup>26</sup> Maria Esterlita Diaz dan Rina Marlina, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Smp Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)," *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 10, no. 1 (2024): 112–18, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5412>.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery* (Guepedia, 2020).

#### d. Rasio

Rasio atau perbandingan adalah salah satu materi yang penting untuk dipelajari dalam matematika karena konsep perbandingan sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membandingkan besaran benda bisa berupa panjang, kecepatan, massa, waktu, banyak benda, dan sebagainya. Perbandingan merupakan suatu kondisi membandingkan dua atau lebih besaran yang memiliki jenis sama, kemudian dinyatakan dalam bentuk yang lebih sederhana.<sup>29</sup>

### 2. Secara Operasional

#### a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dan guru sebagai fasilitator. Prosesnya diawali dengan pemberian masalah yang kontekstual, kemudian dilakukan kerja kelompok, perumusan masalah, identifikasi kekurangan pengetahuan, serta belajar mandiri untuk mencari materi yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan. Pada penelitian ini Model *Problem Based Learning* diterapkan pada kelas eksperimen yakni kelas VII.

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* meliputi: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

---

<sup>29</sup> Nadia Nabillah Putri dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Perbandingan dan Skala," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 3584.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembar kerja peserta didik yang dibuat dalam bentuk cetak yang didalamnya terdapat lembaran yang berisi materi, petunjuk, ringkasan yang memudahkan peserta didik dalam mengerjakan serta dapat menambah kemampuan kognitif peserta didik.

c. Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman konsep yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu kemampuan peserta didik dalam menguasai, memahami, dan mengimplementasikan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan mudah yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman yang dimiliki. Untuk melihat pemahaman konsep matematika peserta didik maka dilakukan suatu tes dengan memberikan soal berbentuk uraian yang memuat indikator pemahaman konsep.

d. Rasio

Materi rasio merupakan materi pokok yang akan diteliti dan dipelajari oleh peserta didik kelas VII semester ganjil. Isi materi rasio berfokus pada pemahaman konsep dasar rasio untuk merepresentasikan situasi nyata ke dalam bentuk perbandingan, serta penerapannya untuk memecahkan masalah perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang berlaku pada sekolah yang diteliti adalah kurikulum merdeka.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah penyampaian maksud yang diinginkan, sehingga setiap uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur serta sistematis.

Bagian awal terdiri dari (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman lembar persetujuan, (4) lembar pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) halaman motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman daftar tabel, (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, dan (13) halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab antara lain:

BAB I (Pendahuluan) yang terdiri dari a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup penelitian, g) penegasan variabel, serta h) sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) yang terdiri dari a) pustaka yang berisi teori-teori (model pembelajaran *Problem Based Learning*, LKPD, pemahaman konsep matematika, dan materi rasio), b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka teori.

BAB III (Metode Penelitian) yang terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) variabel penelitian, d) populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) uji validitas dan reliabilitas, h) analisis data, serta i) tahapan penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) yang terdiri dari a) deskripsi data b) analisis data, dan c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V (Pembahasan) dalam bab ini dijelaskan tentang analisis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan terhadap permasalahan yang ada.